

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Alfin Sadid

alfinsadid90@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, firm size, and sales growth on firm value of Pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. The data were secondary, which in the form of companies' financial statements. While the population was pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 7 from 10 companies as a research sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. Based on the research result, it is concluded that profitability had a positive and significant effect on firm value. On the other hand, firm size had a positive but insignificant effect on firm value. In contrast, sales growth had a positive and significant effect on firm value.*

**Keywords:** *profitability, firm size, sales growth, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dari 11 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Pada berkembangnya teknologi sekarang ini banyak perusahaan-perusahaan mengalami persaingan bisnis yang ketat. Persaingan bisnis yang ketat tersebut membuat perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja mereka guna memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Perusahaan diharapkan mampu berinovasi dan lebih kreatif dalam menciptakan suatu ide bisnis yang menarik, sehingga timbul keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan kompetitor lainnya. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan kinerjanya dengan baik dalam memperoleh laba secara optimal, maka laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada harga saham perusahaan, sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dan nilai perusahaan dapat menjadi meningkat.

Harga saham berhubungan terhadap kinerja perusahaan yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Harga saham pada saat tertentu yang terjadi di pasar bursa ditentukan oleh para pelaku pasar terhadap permintaan dan penawaran saham yang terdapat di pasar modal.

Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka besar kemungkinan dapat membuat minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan akan menjadi meningkat.

Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang terus berkembang, alat kesehatan, obat-obatan, rumah sakit dan sebagainya. Adanya perusahaan farmasi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan seperti rumah sakit, klinik dan sebagainya. Industri farmasi di Indonesia pada dasarnya memiliki potensi dalam mengembangkan sumber daya alam terkait proses produksinya. Tidak hanya pada bahan baku obat kimia, bahan dasar alam atau herbal juga dapat dikembangkan dalam proses produksinya.

Rata-rata nilai perusahaan farmasi pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan industri farmasi masih sangat bergantung mengimpor bahan baku dalam proses produksi tanpa memperhatikan bahan baku alam (herbal) yang terdapat di dalam negeri, sehingga berimbas pada *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih besar dan berpengaruh terhadap harga jual (jabarprov.go.id). Hal tersebut dapat mempengaruhi daya beli masyarakat yang berdampak terhadap penjualan, sehingga pertumbuhan laba pada perusahaan dan harga saham menjadi turun. Jika dalam penjualan produk mengalami peningkatan maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan pula, sehingga dapat membuat nilai perusahaan meningkat. Artinya jika perusahaan farmasi terus mengimpor bahan baku dalam proses produksinya dapat mempengaruhi harga per unit dari produk itu sendiri dan karena adanya kegiatan impor tersebut membuat harga per unit menjadi mahal, sehingga penjualan akan mengalami penurunan karena daya beli masyarakat menjadi menurun. Keadaan tersebut berimbas terhadap laba yang diperoleh perusahaan menjadi menurun, maka berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan seberapa baik dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019:198). Profitabilitas merupakan gambaran kinerja perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut baik dalam memperoleh keuntungan atau laba pada setiap periodenya. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut profitabilitas menjadi tinjauan penting bagi para investor dalam berinvestasi.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset tersebut (Hartono, 2015:254). Ukuran perusahaan dapat mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Jika ukuran atau skala perusahaan semakin besar, maka perusahaan tersebut mampu dalam memperoleh sumber pendanaan dengan baik. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikatakan meningkat apabila ditandai dengan meningkatnya total aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu perusahaan dengan berskala kecil dan perusahaan dengan berskala besar. Jika perusahaan tersebut berskala besar, maka cenderung dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan memiliki pengaruh pada perusahaan tersebut.

Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai cerminan terhadap perusahaan sebagai prediksi dalam melihat pertumbuhan di masa mendatang, dengan selisih penjualan periode saat ini dengan penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2008:309). Adanya peningkatan terhadap pertumbuhan penjualan dapat membuat pihak investor percaya dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, maka dapat membuat nilai perusahaan akan menjadi meningkat juga. Jika pertumbuhan penjualan

mengalami peningkatan pada masa mendatang, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat juga dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? (2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI? (3) Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?, dengan melihat rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini, adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah hasil kinerja suatu perusahaan terkait harga saham yang dimana terdapat permintaan dan penawaran pada pasar modal yang menjadi penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat menjadi faktor penentu pada tingkat keberhasilan perusahaan bagi investor terkait dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan tersebut tinggi, maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi pula serta membuat meningkatnya kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan pada masa mendatang. Tingginya nilai suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:198) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan seberapa baik dalam memperoleh laba. Adanya rasio profitabilitas ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai perkembangan perusahaan dan juga menilai perusahaan tersebut dapat dikatakan efektif terkait manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dalam beberapa periode operasi, dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, apakah mengalami kenaikan atau penurunan dan mencari penyebab yang terjadi. Hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen.

### **Ukuran Perusahaan**

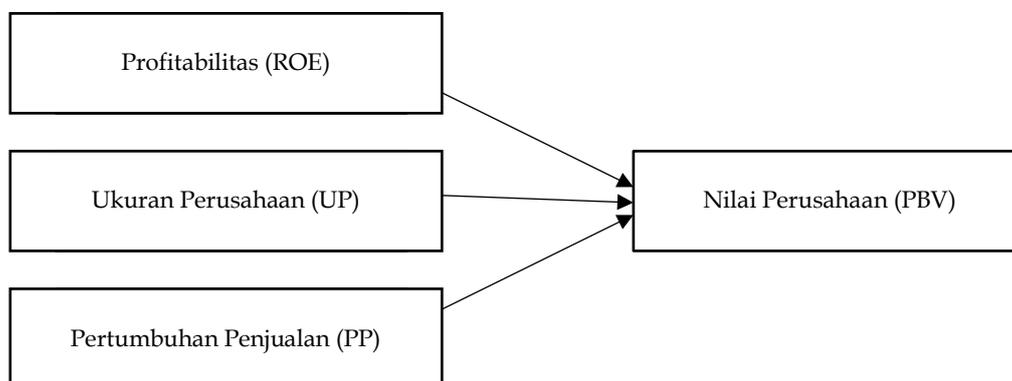
Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan merupakan sebagai gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang tinggi diidentifikasi sebagai perusahaan yang memiliki prospek baik dan mampu memberikan keuntungan kepada para pemegang saham dan para investornya. Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mudah juga bagi perusahaan dalam mendapatkan sumber dana. Apabila sumber dana yang diperoleh perusahaan dapat dikelola dengan baik dan optimal, maka dapat menghasilkan *feedback* usaha yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akan membuat nilai perusahaan akan menjadi meningkat.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai cerminan terhadap perusahaan sebagai prediksi dalam melihat pertumbuhan di masa mendatang, dengan selisih penjualan periode saat ini dengan penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya

(Harahap, 2008:309). Menurut Handoko (2010:125) pertumbuhan penjualan merupakan alat ukur penting bagi perusahaan terkait pertumbuhan dan pendapatan yang didapat dari kegiatan penjualan. Pendapatan yang akan didapat dari kegiatan tersebut akan digunakan dalam mengukur pertumbuhan suatu perusahaan.

### Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:198) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan seberapa baik dalam memperoleh laba. Adanya rasio profitabilitas ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai perkembangan perusahaan dan juga menilai perusahaan tersebut dapat dikatakan efektif terkait manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang dapat mengukur nilai laba bersih setelah bunga dan pajak terkait dengan modal sendiri yang dimiliki suatu perusahaan (Kasmir, 2019:206). Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ramdhonah *et al.* (2019) dan Lubis *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan merupakan sebagai gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang tinggi diidentifikasi sebagai perusahaan yang memiliki prospek baik dan mampu memberikan keuntungan kepada para pemegang saham dan para investornya. Semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa perusahaan sedang tumbuh dan berkembang sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2016) dan Hidayat (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode saat ini dengan penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2008:309). Artinya dari nilai tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur atau perkiraan terhadap pertumbuhan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan perlu konsisten dalam menetapkan pertumbuhan. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suciarti dan Nurcholisah (2020) dan Febriyanto (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yang dimana jenis penelitian ini mempunyai karakteristik masalah yang terdapat adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Supomo, 2014:27). Kausal komparatif menjelaskan adanya hubungan atau keterkaitan antara variabel independen (bebas) yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan menggunakan data berupa angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:36).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi pada penelitian ini yaitu terdapat 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menetapkan periode pengamatan selama lima tahun yaitu pada tahun 2016 – 2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian-bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan suatu teknik dalam menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. (2) Perusahaan farmasi yang menyajikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2016-2020. (3) Perusahaan farmasi yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2016-2020. (4) Perusahaan farmasi yang mendaftarkan harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah jenis data dokumenter. Data dokumenter merupakan data yang berupa arsip terkait suatu kejadian atau transaksi serta pihak yang terlibat dalam suatu kejadian tersebut. Penggunaan laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2016-2020 merupakan data dokumenter.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung berupa bukti, arsip ataupun catatan yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data sekunder pada

penelitian ini didapat melalui laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang ada di Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI) STIESIA Surabaya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan metode pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data secara lengkap dan sesuai dengan objek penelitian. Penggunaan data dokumenter pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan yaitu 2016-2020.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel merupakan sesuatu sebagai objek pada suatu penelitian yang akan dilakukan kemudian akan diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2014:95). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan perusahaan farmasi untuk mengukur seberapa baik dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena rasio ini dapat memperlihatkan seberapa baik kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Menurut Kasmir (2019:206) profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu alat yang dapat digunakan sebagai cerminan untuk melihat besar atau kecilnya perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dari total aset yang dimiliki dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan farmasi, maka dinilai semakin baik kinerja yang dilakukan oleh perusahaan farmasi tersebut, sehingga besar potensi perusahaan farmasi dalam memperoleh keuntungan. Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

#### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai cerminan terhadap perusahaan farmasi sebagai prediksi untuk melihat pertumbuhan di masa mendatang, dengan melihat selisih penjualan periode saat ini dengan penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya. Hasil perbandingan tersebut dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 apakah lebih baik daripada tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2008:309) pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hasil kinerja suatu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 terkait harga saham yang dimana terdapat permintaan dan penawaran pada pasar modal yang menjadi penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan farmasi tersebut. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV diperoleh dengan membandingkan harga saham terhadap nilai bukunya. Menurut Astuti (2004:38) nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengolahan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti berdasarkan populasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti (Sumanto, 2014:3). Dalam hal ini statistik deskriptif yang digunakan adalah berupa jumlah data yang digunakan, nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen terdiri atas profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen nilai perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antar variabel tersebut dapat ditunjukkan melalui persamaan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + b_1ROE + b_2UP + b_3PP + e_i$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan,  $\alpha$  = Konstanta,  $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi, ROE = Profitabilitas, UP = Ukuran Perusahaan, PP = Pertumbuhan Penjualan, dan  $e_i$  = Standar error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menjelaskan bahwa uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini, terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik *normal probability plot* (p-plot) dan analisis statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Analisis grafik *normal probability plot* (p-plot) dipergunakan dalam uji normalitas dan mempunyai dasar pengambilan analisis sebagai berikut: (1) Jika titik-titik pencar terhadap garis diagonal cenderung mengikuti arah garis diagonal, maka pola berdistribusi normal dan model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik-titik pencar terhadap garis diagonal tersebut menjauhi garis diagonal, maka pola berdistribusi tidak normal dan model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik Non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dipergunakan dalam uji normalitas dan mempunyai dasar pengambilan analisis sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. (2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan ini dilakukan untuk menguji terhadap model regresi apakah terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas). Menurut Ghozali (2018:107) jika tidak terdapat adanya korelasi antar variabel independen (bebas), maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Terdapat cara dalam membuktikan pengujian terdapat ada atau tidaknya multikolinieritas terhadap model regresi dalam penelitian ini dengan melakukan pengujian berasal dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* ≤ 0,10 maka dikatakan terjadinya multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dikatakan tidak terjadinya multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui terhadap model regresi apakah terdapat korelasi antara standar error atau kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018:112). Dapat dikatakan baik model regresi tersebut jika tidak terjadi autokorelasi. Mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Syarat dalam menggunakan uji (D-W) antara lain sebagai berikut: (1) Jika angka (D-W) dibawah -2, maka dikatakan autokorelasi positif. (2) Jika angka (D-W) diantara -2 dan +2, maka dikatakan tidak ada autokorelasi. (3) Jika angka (D-W) diatas +2, maka dikatakan autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji pada model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:138). Dikatakan homokedastisitas jika varian dan residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap dan dikatakan heteroskedastisitas jika varian dan residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tidak tetap atau acak. Penggunaan uji heteroskedastisitas dapat dilihat hasilnya dengan cara: (1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola, maka hal tersebut menandakan model regresi terjadinya heteroskedastisitas. (2) Jika terdapat pola tidak jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menandakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk dinyatakan layak atau tidak, serta uji F dapat digunakan sebagai analisis pada penelitian (Ghozali, 2018:154). Berikut adalah kriteria dalam uji F sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka dikatakan bahwa variabel independen (bebas) tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen (terikat). (2) Jika nilai signifikan uji F ≤ 0,05 maka dikatakan bahwa variabel independen (bebas) layak digunakan untuk menjelaskan variabel dependen (terikat).

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari semua variabel independen (bebas) dalam menjelaskan atau menerangkan varian dari variabel dependen (terikat) dengan cara melihat besarnya nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2018:97). Berikut adalah kriteria-kriteria dalam pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika nilai R<sup>2</sup> atau mendekati angka 0 (nol), maka semakin kecil variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat). (2) Jika nilai R<sup>2</sup> atau mendekati angka 1 (satu),

maka semakin besar variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat).

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Suliyanto, 2011:62). Kriteria dalam uji t dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X1)	35	.21	224.46	20.1883	36.15092
UP (X2)	35	25.80	30.75	28.6649	1.50598
PP (X3)	35	-43.76	30.68	8.9860	13.81264
PBV (Y)	35	84.94	749.59	324.9660	205.94456
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 data yang didapat dari 5 tahun penelitian dengan 7 perusahaan yang dijadikan sampel, namun pada jumlah tersebut terdapat data *outlier*. Data *outlier* merupakan data yang memiliki nilai ekstrem atau yang menyimpang jauh dari nilai umum sutau rangkaian data sehingga dapat menyebabkan data tersebut berdistribusi tidak normal. Salah satu cara untuk menormalkan suatu data adalah dengan menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal (Suliyanto, 2011:79). Tabel 2 merupakan statistik deskriptif setelah data *outlier* dihilangkan:

**Tabel 2**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X1)	28	4.88	26.40	14.3643	5.36668
UP (X2)	28	25.80	30.75	28.5618	1.52277
PP (X3)	28	-1.33	30.64	10.4668	9.46946
PBV (Y)	28	84.94	699.67	304.0996	200.43758
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2, setelah dilakukan penghilangan data *outlier* maka jumlah data yang diuji berkurang menjadi 28 data, dimana yang sebelumnya adalah sebanyak 35 data. Dari 28 data tersebut diketahui bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai *minimum*

sebesar 84,94 dan nilai *maximum* sebesar 699,67 dengan rata-rata 304,0996 dan standar deviasi 200,43758. Variabel Profitabilitas (ROE) memiliki nilai *minimum* sebesar 4,88 dan nilai *maximum* sebesar 26,40 dengan rata-rata 14,3643 dan standar deviasi 5,3666. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 25,80 dan nilai *maximum* sebesar 30,75 dengan rata-rata 28,5618 dan standar deviasi 1.52277. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai *minimum* sebesar -1,33 dan nilai *maximum* sebesar 30,64 dengan rata-rata 10,4668 dan standar deviasi 9,4694.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-349.545	537.598		-.650	.522
ROE (X1)	21.253	5.295	.569	4.014	.001
UP (X2)	9.602	19.753	.073	.486	.631
PP (X3)	7.080	3.076	.334	2.302	.030

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 3, maka dapat diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -349,545 + 21,253ROE + 9,602UP + 7,080PP + e_i$$

Dari hasil persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebesar -349,545 yang artinya apabila variabel *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan bernilai 0 atau konstan, maka variabel *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan sebesar 349,545 satuan.

#### 2. Koefisien Regresi Profitabilitas

Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) ( $\beta_1$ ) pada persamaan regresi di atas adalah sebesar 21,253 dan menunjukkan arah positif, sehingga dapat diartikan apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* (PBV) akan meningkat sebesar 21,253 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

#### 3. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

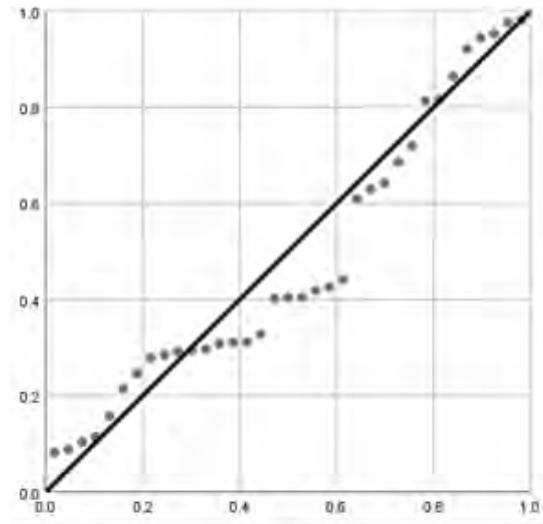
Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan ( $\beta_2$ ) pada persamaan regresi di atas adalah sebesar 9,602 dan menunjukkan arah positif, sehingga dapat diartikan apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* (PBV) akan meningkat sebesar 9,602 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

#### 4. Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan

Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan ( $\beta_3$ ) pada persamaan regresi di atas adalah sebesar 7,080 dan menunjukkan arah positif, sehingga dapat diartikan apabila Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* (PBV) akan meningkat sebesar 7,080 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan nol.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila terdistribusi normal atau mendekati titik-titik yang tersebar.



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

**Gambar 2**  
**Grafik P-Plot**

Berdasarkan pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berartikan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi uji normalitas. Selain dengan analisis grafik, uji normalitas juga dapat diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* seperti pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	129.98449150
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.103
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh besarnya nilai signifikansi adalah  $0,200 > 0,05$  yang berartikan bahwa model regresi antara variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas). Uji multikoliniertitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Berikut hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS 25 pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	ROE (X1)	.872	1.147	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	UP (X2)	.778	1.285	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	PP (X3)	.830	1.205	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5, maka diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dari masing-masing variabel independen, maka disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas di antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan di dalam model regresi ini.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara standar eror atau kesalahan pengganggu saat ini dengan periode sebelumnya. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS 25 pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokoralasi**

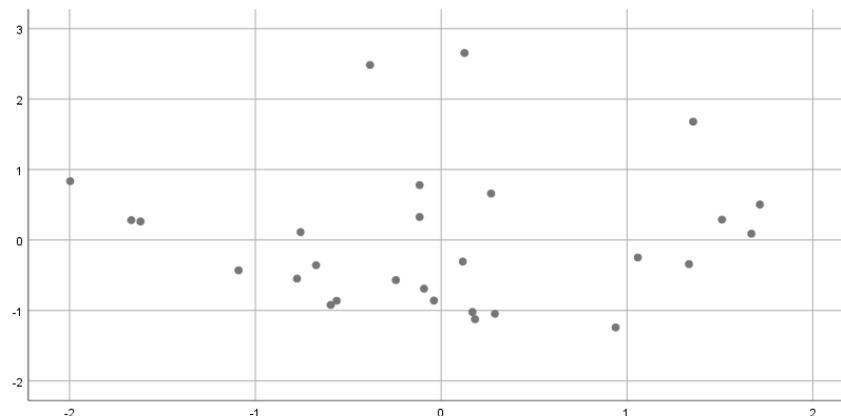
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson	Kesimpulan
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.527	137.86937	1.152	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,152 yang terletak di antara -2 sampai +2 yaitu  $-2 < 1,152 \leq 2$ , sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 25 pada gambar dibawah ini sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola, sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier yang terbentuk dinyatakan layak atau tidak, serta dapat digunakan sebagai analisis pada suatu penelitian. Berikut hasil uji F menggunakan SPSS 25 pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628539.873	3	209513.291	11.022	.000 <sup>b</sup>
	Residual	456191.137	24	19007.964		
	Total	1084731.010	27			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk dilakukan.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dari seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi menggunakan SPSS 25 pada tabel dibawah ini sebagai:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.527	137.86937

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat nilai R square sebesar 0,579 atau 57,9% yang berartikan bahwa kontribusi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 57,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 42,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk di dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t menggunakan SPSS 25 pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-349.545	537.598		-.650	.522	
ROE (X1)	21.253	5.295	.569	4.014	.001	Signifikan
UP (X2)	9.602	19.753	.073	.486	.631	Tidak Signifikan
PP (X3)	7.080	3.076	.334	2.302	.030	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 didapatkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingginya profitabilitas akan menaikkan nilai perusahaan dan sebaliknya apabila profitabilitas menurun maka nilai perusahaan akan juga menurun.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari modal sendiri yang dikelola secara efektif. Besarnya profit yang diperoleh perusahaan, maka akan meningkatkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan investor, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor yang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga harga saham perusahaan menjadi naik dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly *et al.* (2018) dan Lubis *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 didapatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat diartikan bahwa besarnya ukuran perusahaan akan diikuti dengan tingginya nilai perusahaan dan sebaliknya apabila kecilnya ukuran perusahaan akan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan.

Pengaruh tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan karena investor sebelum melakukan investasi atau menanamkan modalnya tidak hanya melihat dari besar atau kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Investor cenderung melihat dari segi lain yang dimiliki oleh perusahaan seperti salah satunya laporan keuangan serta prospek yang baik di masa mendatang dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi atau menanamkan modalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dari hal tersebut berpengaruh terhadap keputusan investasi dari investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly *et al.* (2018) dan Wahyudi *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) dan Pratiwi *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Haryanto *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 didapatkan hasil bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingginya pertumbuhan penjualan akan menaikkan nilai perusahaan dan sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan penjualan menurun maka nilai perusahaan akan juga menurun.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menjelaskan bahwa produk yang dikeluarkan perusahaan dapat laku di pasaran dan target penjualan yang telah ditentukan dapat tercapai, sehingga perolehan laba atau keuntungan

perusahaan menjadi meningkat. Dengan hal ini, data pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang didapat perusahaan di masa mendatang, sehingga investor akan merespon positif hal tersebut dan nilai perusahaan akan menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciarti dan Nurcholisah (2020) dan Febriyanto (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Salempang *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan masa periode 2016-2020 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi mampu dalam mengoptimalkan ekuitas sendiri secara efektif untuk memperoleh laba yang optimal, sehingga nilai perusahaan akan menjadi meningkat. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat dari segi besar atau kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan dalam menanamkan modalnya. Investor dapat melihat dari laporan keuangan perusahaan dan prospek yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi atau menanamkan modalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya total aset perusahaan. (3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya tingkat pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu akan diikuti dengan tingginya perolehan keuntungan perusahaan, sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan tertentu yang dapat mempengaruhi hasil pada penelitian ini dan perlu pertimbangan untuk mengembangkan pada penelitian selanjutnya. Berikut merupakan keterbatasan pada penelitian ini: (1) Variabel independen (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. (2) Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 7 sampel perusahaan yang dinilai telah memenuhi kriteria sampel. (3) Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama lima tahun pengamatan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada perusahaan farmasi. (3) Terdapat data outlier sehingga harus dilakukan penghapusan data.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi pihak perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasionalnya agar dapat memperoleh laba yang tinggi dengan cara mengelola modal yang dimiliki secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk memperoleh tambahan modal. (2) Bagi pihak investor maupun calon investor sebaiknya tidak hanya melihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan sebelum melakukan investasi atau

menanamkan modalnya, perusahaan dengan memiliki prospek yang baik di masa mendatang dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi atau menanamkan modalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. (3) Bagi pihak perusahaan diharapkan meningkatkan pertumbuhan penjualan secara optimal guna memaksimalkan keuntungan atau laba yang diperoleh dari hasil penjualan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, sehingga investor akan merespon positif dan akan menanamkan modalnya pada perusahaan farmasi tersebut. (4) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel lain yang tidak dipertimbangkan pada penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu dan lebih memperluas populasi penelitiannya, sehingga dalam hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. Vol 10(1).
- Astuti, D. M. A. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Febriyanto. 2018. The Effect Of Leverage, Sales Growth And Liquidity To The Firm Value Of Real Estate And Property Sector In Indonesia Stock Exchange. *Economics and Accounting Journal*. Vol 1(3).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Haryanto, S., N. Rahadian, M. Fatima, I. Mbapa. E. N. Rahayu., dan K. V. Febriyanti. 2018. Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Unmer (AFRE)*. Vol 1(2):62-70.
- Hidayat, M. 2018. Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2014-2016. *Measurement*. Vol 12(2):206-215.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan ke Sebelas. PT. RajaGrafindo Persada. Depok.
- Lubis, I. L., B. M. Sinaga, dan H., Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*. Vol 3(3):458.
- Lumoly, S., S. Murni, dan V. N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*. Vol 6(3):1108-1117.
- Pratiwi, N. P. Y., F. Yudiaatmaja, dan I. W. Suwendra. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 4.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin., dan M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7(1):67-82.
- Salempang, L. E., J. J. Sondakh., dan R. J. Pusung. 2016. Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 16(3):822-824.

- Suciarti, K., dan Nurcholisah, K. 2020. Pengaruh Intellectual Capital dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*. Vol 6(1):38-39.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-18. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. CAPS (Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah., dan D. Sugiarti. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Stufi Penggunaan Indeks Lq-45 Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 1(2):156-164.